

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *score* tahun 2014-2016, model Altman modifikasi memprediksi 3 perusahaan Pertambangan Batu Bara yang mengalami kebangkrutan serta memprediksi 7 perusahaan lainnya yang tidak bangkrut.
2. Menurut model Springate dari 10 perusahaan Pertambangan Batu Bara terdapat 5 perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan dan 5 perusahaan yang dinyatakan tidak bangkrut.
3. Menurut model prediksi Zmijewski dari 10 perusahaan Pertambangan Batu Bara ada 3 perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan, sedangkan 7 perusahaan dinyatakan sehat.
4. Model prediksi Grover memprediksi 3 perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dan 7 perusahaan dinyatakan tidak mengalami kebangkrutan.
5. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *score* tahun 2014-2016, model Zavgren memprediksi tidak ada perusahaan yang dikategorikan bangkrut, semua perusahaan Pertambangan Batu Bara diprediksi dalam kondisi yang sehat.
6. Model-model prediksi kebangkrutan yang digunakan memberikan persentase prediksi yang berbeda-beda. Hasil prediksi dari masing-masing model berbeda dikarenakan setiap model memiliki koefisien dan penggunaan variabel yang

berbeda pula, dimana variabelnya merupakan rasio keuangan. Selain itu, nilai *cut off* yang ditetapkan masing-masing model juga berbeda. Model Springate mampu memberikan tingkat prediksi kebangkrutan tertinggi dibandingkan dengan model prediksi lainnya dengan tingkat akurasi sebesar 50%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai keterbatasan, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Memperluas jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian.
2. Menggunakan ukuran lain seperti faktor-faktor diluar rasio keuangan misalnya kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pengangguran) serta parameter politik sehingga akan diperoleh tingkat prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang lebih akurat.
3. Hasil dari analisis prediksi kebangkrutan tidak sepenuhnya tepat dalam memprediksi kebangkrutan, namun hasil analisis tetap penting dilakukan untuk memberikan peringatan-peringatan dini tentang adanya sinyal-sinyal kesulitan keuangan pada suatu perusahaan, sehingga manajer dapat melakukan langkah-langkah perbaikan yang dirasa perlu bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan agar perusahaan tidak benar-benar mengalami kebangkrutan.
4. Memberikan analisis yang lebih rinci mengenai penyebab kebangkrutan perusahaan yang dijadikan sampel, agar dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan dalam melakukan perbaikan kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.